

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kabupaten Kuningan atau di sebut dengan Ciayumajakuning, merupakan kekuatan ekonomi baru yang kuat dan besar di Jawa Barat setelah Bandung Raya. Melalui proyeksi tahun 2028, wilayah tersebut akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan menjadi magnet besar perekonomian, tidak hanya secara nasional melainkan juga di Asia Tenggara. (Yusuf & Kholiq, 2020)

Sektor pariwisata mampu membuka kesempatan usaha dan peluang kerja kepada masyarakat sekitar sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata menjadi sektor yang dinamis dan mempengaruhi segmen ekonomi lainnya. Beberapa contoh sektor pariwisata mempengaruhi sektor lainnya seperti tour and travel yang meliputi hotel, restoran dan pemandu wisata. Selain sektor pariwisata memberikan mobilitas lintas batas dan menciptakan tenaga kerja terlatih dalam melayani tourists mancanegara. Sektor pariwisata yang berpotensi dalam menghasilkan devisa dan pendapatan bagi daerah yaitu jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, serta tingkat hunian hotel. Menurut Purwanti dan Dewi, R.M (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun manca negara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya

menjadikan sektor pariwisata berpeluang mendorong pendapatan asli daerah membuat kunjungan wisatawan menghasilkan trend positif menambah pendapatan asli daerah. (Lathofani et al., 2024)

Ciyumajakuning merupakan salah satu PKN (Pusat Kegiatan Nasional) yang akan menjadi kawasan perkotaan yang melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi yang sangat potensial untuk dikembangkan. Karena selain potensi alamnya yang berlimpah (perikanan, pertanian, perkebunan, perdagangan, jasa, minyak dan gas), posisi geografisnya juga strategis (akses ke Jakarta dan Bandung serta akses ke Semarang dan Yogyakarta) (Lathofani, 2024). Selain itu, topografi Ciyumajakuning sangat mendukung, dari daerah perairan, hingga daerah pegunungan dimana Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Indramayu sebagai daerah pesisir, serta Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan sebagai daerah pegunungan. Maka dari itu, Ciyumajakuning dijadikan sebagai lokasi pembangunan infrastruktur, terutama pembangunan perhubungan baik darat, laut, maupun udara seperti pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati Majalengka, pembangunan Ruas Tol Cipali, serta pelabuhan Cirebon. (Fadillah, 2024)

Salah satu destinasi yang berada di provinsi Jawa barat ialah kawasan Ciyumajakuning, yang merupakan wilayah administratif meliputi beberapa kota seperti Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Kota ini memiliki banyak potensi sumber daya wisata baik alam maupun buatan. Selain itu kawasan Ciyumajakuning memiliki letak geografis yang strategis

dalam destinasi wilayah di timur laut Jawa barat. Kawasan Ciayumajakuning memiliki sektor industri ekonomi kreatif yaitu oleh-oleh dan suvenir. (Wulandari et al., 2024)

Hal ini juga yang menjadikan kawasan Ciayumajakuning masuk ke dalam kawasan Rebana Metropolitan yang merupakan wilayah utara/timur laut Jawa Barat yang meliputi tujuh daerah, antara lain Kabupaten Sumedang, Majalengka, Cirebon, Subang, Indramayu, dan Kuningan, serta Kota Cirebon. Per tahun 2020, penduduk di kawasan Rebana Metropolitan berjumlah sekitar 9,28 juta atau sekitar 18,82 % dari total 49,3 juta penduduk Jawa Barat. Wilayah Rebana Metropolitan ini diproyeksikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi Jawa Barat di masa depan melalui pengembangan kawasan industri yang terintegrasi, kolaboratif, berdaya saing tinggi, serta berkelanjutan. Inovasi yakni mewujudkan pengembangan kawasan yang berbasis inovasi teknologi, ekonomi kreatif, kewirausahaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) inovatif untuk industri 4.0 masa depan. (Karso, 2024)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri pariwisata di Ciayumajakuning sangat beragam, mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kebijakan pemerintah. Beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan adalah infrastruktur, aksesibilitas, daya tarik wisata (atraksi), promosi, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Keunikan alam, budaya, dan sejarah di Ciayumajakuning menjadi daya tarik utama. Misalnya, Cirebon dengan keratonnya, Kuningan dengan wisata alamnya, Majalengka dengan potensi agrowisatanya, dan

Indramayu dengan wisata baharinya. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti jalan, transportasi, akomodasi, tempat makan, dan fasilitas umum lainnya sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Adapun jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Ciayumajakuning sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Ciayumajakuning (Orang)

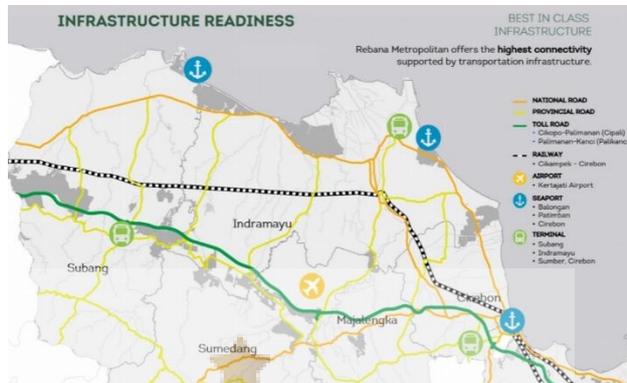
| Kabupaten/Kota | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Cirebon | 246.466 | 486.201 | 683.909 | 701.174 |
| Indramayu | 411.918 | 547.998 | 836.785 | 851.745 |
| Majalengka | 472.906 | 818.547 | 1.050.524 | 1.058.753 |
| Kuningan | 2.215.621 | 2.867.886 | 3.081.084 | 3.088.531 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2024

Pada table tersebut jumlah wisatawan Cirebon pada tahun 2021 yaitu 246.466 jiwa, pada tahun 2022 yaitu 486.201 jiwa, pada tahun 2023 yaitu 683.909 jiwa dan pada tahun 2024 yaitu 701.174. Jumlah wisatawan Indramayu pada tahun 2021 yaitu 411.918 jiwa, pada tahun 2022 yaitu 547.998 jiwa, pada tahun 2023 yaitu 836.785 jiwa dan pada tahun 2024 yaitu 851.745. Jumlah wisatawan Majalengka pada tahun 2021 yaitu 472.906 jiwa, pada tahun 2022 yaitu 818.547 jiwa, pada tahun 2023 yaitu 1.050.524 jiwa dan pada tahun 2024 yaitu 1.058.753. Jumlah wisatawan Kuningan pada tahun 2021 yaitu 2.215.621 jiwa, pada tahun 2022 yaitu 2.867.886 jiwa, pada tahun 2023 yaitu 3.081.084 jiwa dan pada tahun 2024 yaitu 3.088.531. Dari data tersebut jumlah wisatawan terbanyak disetiap tahun yaitu dari daerah Kabupaten Kuningan.

Gambar 1. 1

Peta Daerah Kawasan Rebana Metropolitan Provinsi Jawa Barat



Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Barat (2024)

Pesatnya pembangunan infrastruktur perhubungan di wilayah Ciayumajakuning menjadikan Kabupaten Kuningan dengan notabene yang merupakan kawasan pegunungan memiliki pariwisata yang berpotensi dan bisa diandalkan seiring dengan meningkatnya aksesibilitas dari kawasan industri perkotaan. Sehingga Kabupaten yang terkenal dengan pesona alam Gunung Ciremai ini lebih dikenal sebagai daerah ‘puncak’ nya Cirebon (seperti halnya Bogor sebagai daerah ‘puncak’ nya Jakarta). Kabupaten Kuningan berada di sebelah timur Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah sekitar 1.195,71 km² yang berbatasan dengan Kabupaten Cirebon di sebelah utara, Kabupaten Majalengka di barat, Kabupaten Ciamis dan Cilacap di selatan, serta sebelah timur dengan Kabupaten Brebes. (Nurhayati, 2019)

Kawasan Ciayumajakuning mempunyai berbagai sumber wisata baik alam maupun buatan yang berpotensi menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar. Wilayah Ciayumajakuning mempunyai keunggulan kompetitif dalam

hal pariwisata, diantara dari segi lokasinya yang strategis untuk dapat menjadi destinasi wisata Jawa Barat. (Muhamad et al., 2022)

Wilayah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan (Ciayumajakuning) merupakan kekuatan ekonomi baru dan besar di Jawa Barat setelah Bandung Raya. Lewat proyeksi tahun 2028, wilayah tersebut akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang prestisius. Jika terwujud, Ciayumajakuning tahun 2028 menjadi magnet raksasa perekonomian, bukan hanya nasional melainkan juga di Asia Tenggara. (Karim et al., 2024)

Kabupaten Kuningan memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah antara lain: Letaknya yang strategis, dimana kota dan kabupaten Cirebon merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, yang melewati daerah utara atau pantai utara (pantura) dan Tol Cipali, memiliki pesona alam Gunung Ciremai yang telah dikembangkan menjadi kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), memiliki berbagai potensi Objek Daya Tarik Wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah, memiliki potensi air yang melimpah, udara yang bersih dan sejuk dan lingkungan yang terjaga kelestariannya, serta adanya fasilitas perhotelan yang berfungsi sebagai sarana akomodasi tempat menginap bagi wisatawan yang datang dari berbagai tempat (Nurhayati, 2019).

Potensi-potensi tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan Kuningan sebagai kabupaten konservasi dan senantiasa fokus

menjaga pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam, menolak segala bentuk pembangunan industri yang mengganggu keseimbangan alam sehingga Kuningan menjadikan pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan. (Nurhayati, 2019)

Kota Kuningan mempunyai potensi dalam pengembangan sektor pariwisata, didukung oleh kondisi geografis yang berupa pegunungan dengan berbagai keindahan alam dan terdapat juga wisata sejarah serta situs purbakala. Dinas pariwisata Kuningan sendiri menyadari bahwa dalam meningkatkan minat berkunjung itu sulit karena keinginan untuk berkunjung merupakan pilihan dari wisatawan, keputusan untuk berkunjung kembali pun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti membandingkan objek wisata yang satu dengan yang lainnya. Menurut Whang, Yong et al. (2015), motivasi wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal wisatawan itu sendiri contohnya faktor pengalaman berkunjung atau kepuasan dalam berwisata serta faktor external nya yaitu lingkungan daerah pariwisata, sehingga faktor-faktor ini lah yang mendorong untuk minat berkunjung kembali.

Namun ada hasil penelitian yang berbeda mengenai citra wisata dengan minat berkunjung kembali yaitu hasil penelitian dari Kani, Aziz et al. (2017), mengungkapkan bahwa walaupun daerah wisata memiliki citra wisata yang baik, tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali. Souiden, Ladhari et al. (2017) menyatakan bahwa citra wisata sama sekali tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali. Selain itu, menurut Whang, Yong et al.

(2015), adanya pengaruh tidak signifikan antara citra wisata terhadap minat berkunjung kembali.(Utami & Ferdinand, 2018)

Sebagai kabupaten konservasi yang memiliki banyak kelebihan dalam hal kekayaan alam, keberadaan Gunung Ciremai sebagai Gunung tertinggi di Jawa Barat pun menjadi ciri khas dari Kuningan. Selain itu, udara yang sejuk dan air yang melimpah serta tanah yang subur menjadikan keistimewaan lain yang dimiliki Kuningan. Beberapa keistimewaan tersebut melahirkan banyak Objek Daya Tarik Wisata. Menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) kabupaten Kuningan, terdapat beberapa Objek Daya Tarik Wisata yang telah dikembangkan di Kabupaten Kuningan, baik itu wisata alam, wisata buatan maupun wisata sejarah. (Ropiah, 2025) Diantaranya tersaji pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1. 2
Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kuningan

| NO | JENIS OBJEK DAYA TARIK WISATA | | |
|----|-------------------------------|-------------------------|----------------------|
| | WISATA ALAM | WISATA BUATAN | WISATA SEJARAH |
| 1 | Talaga Remis | Linggarjati Park | G.Naskah Linggarjati |
| 2 | Buper Paniis | K.R Sangkanurip Alami | T.Purbakala Cipari |
| 3 | Buper Cibeureum | K.R Sanggariang | Gua Indrakila |
| 4 | PPGC Cibunar | K.R Tirta Agung Mas | Gua Maria |
| 5 | Curug Sidomba | The Mountain Park | Situs Buyut Salam |
| 6 | Balong Dalem | Open Space Gallery | Makam Van Beck |
| 7 | Cibulan | K.R Grage Sangkan | Situs Sanghyang |
| 8 | Lembah Cilengkrang | Sangkan Aqua Park | Situs Hulu Lingga |
| 9 | Balong Kagungan | Kolam Renang J & J | |
| 10 | Wisata Alam Cigugur | Kolam Renang Montana | |
| 11 | Buper Palutungan | Teras Cibulakan | |
| 12 | PPGC Palutungan | K.R Zam Zam Pool | |

| | | | |
|----|----------------------------|----------------------|--|
| 13 | Balong Darmaloka | K.R Air Panas Subang | |
| 14 | Desa Wisata Cibuntu | Salsabila Waterboom | |
| 15 | Buper Linggamekar | | |
| 16 | Paralayang Citangtu | | |
| 17 | Sukageri View | | |
| 18 | Buper Ipuhan | | |
| 19 | Buper Tenjo Laut | | |
| 20 | Cadas Gantung Citundun | | |
| 21 | Panembongan Garawangi | | |
| 22 | Curug Landung | | |
| 23 | Taman Cisantana | | |
| 24 | Hutan Kota Bungkirit | | |
| 25 | Bukit Lambosir | | |
| 26 | Panenjoan Padabeungahar | | |
| 27 | Bukit Seribu Bintang | | |
| 28 | Kebun Raya Kuningan | | |
| 29 | Situ Cicerem | | |
| 30 | Situ Wulukut | | |
| 31 | Ghiffary Valley | | |
| 32 | Taman Batu Hanjuang | | |
| 33 | Buper Lebak Singkup | | |
| 34 | Talaga Nilem | | |
| 35 | Talaga Surian | | |

| | | | |
|---------------|-------------------------|-----------|----------|
| 36 | Hutan Kota Mayasih | | |
| 37 | Bumi Pelangi | | |
| 38 | Curug Ngelay Begawat | | |
| 39 | Buper Trijaya | | |
| 40 | Curug Kertawinangun | | |
| 41 | Buper Pakembangan | | |
| 42 | PPGC Linggasana | | |
| 43 | PPGC Linggarjati | | |
| 44 | Woodland | | |
| 45 | OWA Linggarjati | | |
| 46 | Curug Bangkong | | |
| 47 | Buper Sadamantra | | |
| 48 | Jurang Landung | | |
| 49 | Pondok Pinus | | |
| 50 | D' Orchid Palutungan | | |
| 51 | Waduk Darma | | |
| Jumlah | 51 | 14 | 8 |
| Total | 73 | | |

Sumber: Disporapar Kabupaten Kuningan 2024

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Kuningan memiliki banyak Objek Daya Tarik Wisata yang berpotensi untuk lebih dikembangkan. Dengan adanya objek-objek daya tarik wisata tersebut menjadikan Kuningan ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini pun berpengaruh pada sektor lainnya, yang menjadi kebutuhan bagi para wisatawan ketika sedang berwisata. Seperti

usaha jasa makanan dan minuman yaitu restoran dan rumah makan, serta usaha sarana akomodasi atau penginapan seperti perhotelan atau villa yang menjadi tempat tinggal sementara bagi para wisatawan dari berbagai daerah. Menurut Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) kabupaten Kuningan, menyebutkan bahwa usaha kuliner dan jasa penyedia akomodasi pun menjadi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya Objek Daya Tarik Wisata di kabupaten Kuningan. Adapun usaha kuliner dan jasa penyedia akomodasi di kabupaten Kuningan tersaji pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1. 3
Jasa Usaha Kuliner dan Penyedia Sarana Akomodasi di Kabupaten Kuningan

| NO | NAMA USAHA / JASA | |
|----|----------------------|----------------------------|
| | JASA KULINER | JASA AKOMODASI |
| 1 | Lembah Ciremai Resto | Hotel Caracas Indah |
| 2 | Waroeng Super Sambal | Hotel Ayong |
| 3 | R.M HDS Cibulan | Linggarjati Hotel |
| 4 | R.M Laksana | Prima Hotel |
| 5 | Alinda Resto | Garuda Hotel |
| 6 | R.M Ulah Lali | Shanty Hotel |
| 7 | R.M Sehati | Montana Hotel |
| 8 | R.M Mang Bewok | Hotel Tirta Sanita Horison |
| 9 | R.M Simpang Raya | Cemara Hotel |
| 10 | Raja Seafood Resto | Pondok Kabayan |
| 11 | R.M Saung Kuring | Senang Hati |
| 12 | R.M Takana | Hotel Cipanas |
| 13 | R.M Kita | Kencana Hotel |
| 14 | Dapur Mayang Resto | Rahayu Hotel |

| | | |
|----|--------------------------|------------------------------|
| 15 | R.M Cipondok | Champernik |
| 16 | CFC | Witi Sari Hotel |
| 17 | Ichi Bento | Cemerlang Hotel |
| 18 | R.M Rizky | Hotel Sangkan Indah |
| 19 | R.M Barokah | Grage Sangkan Hotel |
| 20 | Kupat Tahu Ma Iroh | Bukit Mulia Hotel |
| 21 | Sate Tegal Kuningan | Flora Ii Hotel |
| 22 | R.M H. Jamaha | Hotel Anggrek |
| 23 | Pujasera Resto | Purnama Mulia Hotel |
| 24 | R.M Sakato | Cijoho Permai Hotel |
| 25 | Cita Rasa Resto | Vankana Hotel |
| 26 | R.M Katineung | Bonanza Hotel |
| 27 | R.M Dapur Bebek | Flamboyan Indah Hotel |
| 28 | Sate Jaya Kertawangun | Budhi Jasa Hotel |
| 29 | Sate Cab. Beber Kadugede | Villa Linggarjati Indah |
| 30 | Mandala Resto | Anugerah Villa |
| 31 | R.M Sutan Bagindo | Mutiara Hotel |
| 32 | R.M Gumelar | Cottage Waduk Darma |
| 33 | R.M Sari Minang | Villa Sutan Raja |
| 34 | J & J Resto | Grand Cordela As Putra Hotel |
| 35 | Ayam Penyet Surabaya | As Sakinah Hotel |
| 36 | Bebek Ganas Resto | Jehan's Hotel |
| 37 | Mie Ramen Saga | Wisma Sukajadi |
| 38 | Sei Sapi Resto | Lingga Buana Hotel |
| 39 | Bubulak Resto | Wisma Permata |
| 40 | Santana Resto | Wisma Asri |
| 41 | Kedai Artha | Cottage Balong Dalem |
| 42 | R.M Ibu Sahyo | Villa Kampung Gunung |
| 43 | Warung Poyo I | Cottage Talaga Remis |
| 44 | Warung Poyo II | Cottage Talaga Nilem |

| | | |
|---------------|------------------------|-----------------------|
| 45 | Dapoer Bayem Resto | Villa Gajah Barong |
| 46 | Ali Action Resto | Salsabila Hotel |
| 47 | Grage Lanai Resto | Homestay Cibuntu |
| 48 | Salsabila Resto | Wisma Vankana |
| 49 | Q & Q Mie Koclok | Wisma Atensi |
| 50 | Pawon Botram Resto | Wisma Jatnika |
| 51 | Waroeng Caracas Resto | Wisma Pepabri |
| 52 | Warung Oenyil Resto | Sangkan Park Hotel |
| 53 | KFC | Sasti Hotel |
| 54 | R.M Saung Ema | Kalingga Hotel |
| 55 | Pondok Makan Cai Pinus | Villa Teras Cibulakan |
| 56 | R.M Waroeng Batok | |
| 57 | D' Rusa Resto | |
| 58 | Sambel Layah | |
| 59 | R.M Dapur | |
| 60 | Woodland Resto | |
| 61 | R.M 381 Resto | |
| 62 | R.M Sari Raos | |
| 63 | Steak Roso Kuningan | |
| 64 | RM. Majalengka | |
| 65 | RM. H. Jaja | |
| Jumlah | 65 | 55 |
| Total | 120 | |

Sumber: Disporapar Kabupaten Kuningan 2024

Adanya berbagai potensi seperti objek Daya Tarik Wisata, Jasa Kuliner, dan Jasa Penyedia Akomodasi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, menjadikan Pariwisata sebagai sektor industri usaha yang menjanjikan di Kabupaten Kuningan. Dengan ditetapkannya pariwisata sebagai salah satu

bisnis inti, perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata juga akan meningkat besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah.

Dampak positif pengembangan kepariwisataan salah satunya yaitu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata dapat berasal dari banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung maupun menginap di lokasi wisata, baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1. 4

Jumlah kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2024

| NO | TAHUN | JUMLAH KUNJUNGAN | | TOTAL |
|---------------|-------|------------------|-------------|-------------------|
| | | DOMESTIK | MANCANEGARA | |
| 1 | 2020 | 2.480.669 | 49 | 2.480.718 |
| 2 | 2021 | 2.215.605 | 16 | 2.215.621 |
| 3 | 2022 | 2.867.851 | 35 | 2.867.886 |
| 4 | 2023 | 3.081.058 | 26 | 3.081.084 |
| 5 | 2024 | 3.088.383 | 148 | 3.088.531 |
| JUMLAH | | | | 13.733.840 |

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan 2024

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan meningkat setiap tahunnya. Agar kawasan pariwisata di Kabupaten Kuningan terus berkembang, maka pihak pengelola pariwisata harus memahami faktor daya tarik serta faktor apa saja yang mempengaruhi

kunjungan wisatawan. Pihak pengelola harus memahami dan mengetahui cara yang tepat agar dapat mendorong wisatawan melakukan kunjungan ke Kabupaten Kuningan. Hal ini juga memerlukan dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan agar pariwisata di Kabupaten Kuningan ini dapat terus berkembang dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada pengembangan pariwisata secara umum di Jawa Barat atau hanya menitikberatkan pada satu faktor tertentu, seperti promosi digital atau potensi ODTW. Kajian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* untuk menguji secara empiris pengaruh aksesibilitas, daya tarik, teknologi, dan pelayanan terhadap perkembangan industri pariwisata secara simultan di Kabupaten Kuningan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris dalam perumusan kebijakan berbasis data untuk pengembangan sektor pariwisata daerah

Data statistik mencatat bahwa jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, menunjukkan tren meningkat dalam lima tahun terakhir, dari 2,48 juta pada 2020 menjadi 3,08 juta pada 2024 (Disporapar, 2024). Pertumbuhan ini menjadi bukti bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah, baik dari sisi pendapatan asli daerah maupun penciptaan lapangan kerja.

Kedatangan wisatawan telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, sektor Pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Kuningan

dan merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5

Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2024

| Tahun | Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp) | Pendapatan Daerah (Rp) | Kontribusi (%) |
|--------------|--|-------------------------------|-----------------------|
| 2020 | 477.852.350 | 1.897.340.120 | 25,19 % |
| 2021 | 529.231.200 | 2.373.032.322 | 22,30 % |
| 2022 | 550.896.950 | 2.429.460.737 | 22,68 % |
| 2023 | 583.696.350 | 2.617.030.198 | 22,30% |
| 2024 | 406.159.000 | 2.357.709.500 | 17,23% |
| Total | 2.547.835.850 | 11.674.572.877 | 21,82% |

Sumber: Disparbud Kab. Kuningan 2024 data Primer diolah

Berdasarkan tabel 1.5 diatas maka dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 secara umum telah membantu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yakni sebesar 21,82%. Oleh karena itu, program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi yang ada di kabupaten kuningan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi sehingga pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Dengan adanya pekerjaan maka tingkat pengangguran terhadap masyarakat dapat berkurang.

Kabupaten Kuningan juga termasuk dalam kawasan Rebana Metropolitan, yang merupakan proyek strategis Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini diproyeksikan menjadi motor penggerak ekonomi melalui pengembangan kawasan industri terpadu berbasis inovasi, ekonomi kreatif, dan teknologi 4.0

(Ayufita, 2023). Perkembangan infrastruktur dan konektivitas antardaerah menjadi peluang besar bagi sektor pariwisata Kuningan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.(Hakim, 2022)

Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan, pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuningan masih menghadapi tantangan. Salah satunya adalah pemahaman yang terbatas dari pengelola wisata mengenai faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam menarik wisatawan. Beberapa aspek penting seperti aksesibilitas, teknologi informasi (khususnya media sosial), kualitas daya tarik wisata, serta layanan dan hospitality belum seluruhnya dimaksimalkan secara strategis dan terintegrasi. (Zitri *et al.*, 2020)

Lebih lanjut, belum banyak penelitian akademik yang secara spesifik mengukur dan menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa memandang penting untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan industri pariwisata di kabupaten kuningan, oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil tema penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Kuningan”**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sektor Industri Pariwisata di Kabupaten Kuningan mengalami perkembangan yang pesat
- b. Pesatnya pembangunan infrastruktur perhubungan di wilayah Ciayumajakuning menjadikan Kabupaten Kuningan memiliki Pariwisata yang berpotensi dengan meningkatnya aksesibilitas dari kawasan industri perkotaan.
- c. Pemerintah Kabupaten Kuningan berperan terhadap perkembangan sektor industri pariwisata.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan?
- b. Apakah teknologi berpengaruh terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan?
- c. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan?

- d. Apakah pelayanan berpengaruh terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan?

3. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini, akan di jabarkan sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri pariwisata dimana variabel yang diuji adalah perkembangan pariwisata sebagai variabel laten dan aksesibilitas, teknologi, daya tarik dan pelayanan yang dipersepsikan sebagai variabel manifest.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai maupun wisatawan yang berkunjung pada industri pariwisata di kabupaten kuningan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan terhadap perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Ekonomi khususnya pengembangan industri pariwisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi pemerintah dan pihak usaha pariwisata terkait untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan potensi industri pariwisata di Kabupaten Kuningan melalui penelitian yang dilakukan penulis.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab utama diantaranya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, serta Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, Pada bagian ini berisi teori tentang Industri Pariwisata, Konsep Aksesibilitas, Teknologi, Daya Tarik dan Layanan, serta Penelitian terdahulu yang relevan dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data,serta Populasi dan Sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bagian ini membahas hasil penelitian dan membahas penelitian di lapangan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang mengemukakan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis guna peningkatan dalam pencapaian sasaran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

